





penghayatan Islam yang telah semakin kehilangan esoteris. Ketentuan-ketentuan tidak difahami dari segi lahiriyah, tetapi di bawah ke makna yang lebih mendalam. Dalam Islam tasawuf muncul ketika pertengahan abad ke dua hijriyah, yang didorong oleh keinginan dan kerinduan jiwa segolongan umat Islam untuk memantapkan keyakinan dan pengalaman agama dengan penghayatan makrifat kepada Tuhan. Dorongan ini memang merupakan kodrat jiwa manusia, dan seandainya mungkin ingin menyaksikan wajah Tuhan agar menjadi mantap dan tentram. Seperti, halnya umat-umat lain, dalam kalangan umat Islam akhirnya muncul pula upaya untuk mendapatkan penghayatan makrifat kepada Tuhan dengan jalan intropeksi dengan meditasi, seperti halnya gerakan tasawuf yang telah lama berkembang dalam masyarakat Irak, Persi, Indonesia dan lain-lain. Maka muncullah ajaran tasawuf yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan sunnah. Lalu orang berbondong-bondong dan berlomba-lomba untuk memasuki dunia tasawuf, yang mempercayai bahwa manusia dengan Tuhan itu seolah-olah menjadi satu, tidak terpisah dalam kehidupan rohani yang tinggi.

Faham tersebut ada kemiripan dengan faham Neoplatonisme yang mencari kesatuan dengan Tuhan, atau Nur Tuhan yang terdapat dalam jiwa manusia.

Ibnu 'Arabi adalah seorang sufi terbesar dalam dunia Islam bahkan seorang pemikir tasawuf dalam dunia















## G. Metode Pembahasan

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka metode yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode selektif yaitu metode pengumpulan data dengan jalan menyeleksi data yang ada hubungannya dengan permasalahan.
2. Analisa data yaitu dengan menggunakan metode:
  - a. Metode Induksi : Yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kasus-kasus manusia yang konkrit dan individual dalam jumlah terbatas dianalisis dan pemahaman yang ditemukan di dalamnya dirumuskan dalam ucapan umum.<sup>12</sup>
  - b. Metode Deduksi : Yaitu metode yang digunakan untuk meneliti dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh itu, dipahami dengan lebih baik semua detail

---

<sup>12</sup>Dr. Anton Bakker, Drs. Achmad Charris Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, Pustaka Filsafat, Yogyakarta, Cet. I, 1990, hal. 43



‘Arabi, dan karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi tentang eksistensi Tuhan dalam pandangan Ibnu ‘Arabi, yang terdiri dari sub bagian yaitu, wujud Allah dan manifestasinya, eksistensi Tuhan dalam aspek immanen dan transenden, implikasi Allah, alam dan manusia.

Bab keempat, berisi analisa dan tinjauan yang terdiri dari: latar belakang konsep pemikiran ketuhanan Ibnu ‘Arabi, hakekat Tuhan dalam realitas serta perkembangan, faham ketuhanan Ibnu ‘Arabi.

Bab kelima, berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.